**MEJORA : Medical Journal Awatara**
Vol. 2, No. 2, April 2024, 79 - 84
ISSN: 3025-9584

# PENERAPAN BREASTCARE UNTUK MENGATASI KETIDAKEFEKTIFAN ASI PADA IBU POST PARTUM SPONTAN

**[1]Nosa Amelinda Windyani, [2]Dewi Erna Marisa, [3]Abdul Roup, [4]Putri Shintia Devi**
[1,2,3,4] Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, ocaamelinda@gmail.com

**A R T I C L E I N F O**
***History of the article:***
Received May, 24, 2024
Revised May, 26, 2024
Accepted May, 28, 2024

**Keywords:**
*Nursing Care*
*Postpartum Period*
*Breastfeeding Are Ineffective*

**ABSTRACT**

*One of the nursing problems commonly experienced by mothers after post partum is ineffective breastfeeding. Ineffective breastfeeding is a condition where the mother and baby experience dissatisfaction or difficulty in the breastfeeding process. One way to solution this issue is breastcare. This research aims to provide nursing care with a more comprehensive approach covering the entire body system to improve the client's health status. This type of research uses a descriptive method with a case study approach in the form of assessment, data analysis, formulating nursing diagnoses, planning, implementation and evaluation. After 3 days of management of post partum mothers using data collection techniques using interviews, physical examination, observation, and documentation studies, it was found that nursing problems in spontaneous post partum clients, namely acute pain and ineffective breastfeeding, had been resolved. After providing nursing care to the client, complaints of pain decreased and breast milk production increased.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

**Kata Kunci :**
Asuhan Keperawatan
Masa Nifas
Menyusui Tidak Efektif

**ABSTRAK**

Salah satu masalah keperawatan yang biasa dialami oleh ibu ketika setelah post partum adalah menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif adalah sebuah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan perawatan payudara (*breast care*). Penelitian ini bertujuan memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan yang lebih komprehensif mencakup seluruh sistem tubuh untuk meningkatkan derajat kesehatan klien. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus berupa pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah di lakukan pengelolaan selama 3 hari pada ibu post partum dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pemeriksaan fisik observasi, dan studi dokumentasi, didapatkan masalah keperawatan pada klien post partum spontan yaitu nyeri akut dan menyusui tidak efektif sudah teratasi. Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada klien didapatkan hasil keluhan nyeri berkurang dan produksi ASI meningkat.

**Corresponding Author:**
Nosa Amelinda Windyani
Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika
Indonesia
ocaamelinda@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masa nifas atau post partum disebut juga masa puerperium merupakan waktu yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ reproduksinya seperti saat sebelum hamil atau disebut involusi terhitung dari selesai persalinan hingga dalam jangka waktu kurang lebih 6 Minggu atau 42 hari [1]. Perubahan yang terjadi pada adaptasi fisiologis, ibu mengalami perubahan sistem reproduksi dimana ibu mengalami proses involusi uteri, laktasi dan perubahan hormonal.

Sedangkan perubahan pada adaptasi psikologis adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran pada ibu yang baru melahirkan dan hal ini akan berdampak kepada ibu yang berada dalam masa nifas. Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada ibu post partum ialah perdarahan, resiko infeksi, ketidaknyamanan pasca partum, ansietas, nyeri akut dan menyusui tidak efektif. [2]

Pada masa nifas ini proses menyusui adalah proses penting, karena pada tahap ini sang ibu memberikan makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) dari payudara ibu secara efektif. Salah satu peran ibu yang terpenting setelah melahirkan adalah sesegera mungkin untuk memberikan ASI pada bayi baru lahir atau sering disebut inisiasi menyusui dini (early initiation) atau permulaan menyusui dini. Kemungkinan besar masalah yang ibu alami ketika setelah post partum adalah ketidakefektifan menyusui. [3].

Menyusui tidak efektif adalah sebuah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui. Menyusui tidak efektif ini berdampak besar terhadap tumbuh kembang dari sang bayi sendiri, selain itu juga dapat berdampak pada kematian yang dikarenakan diare. [3]. Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut maka tindakan yang tepat menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia [4] adalah bimbingan teknik menyusui yang tepat atau konseling laktasi. Tindakan ini akan membantu seorang ibu dalam memberian ASI pada bayinya dengan cara menyusui dan cara merawat payudara yang benar. [5]

Data [6] di Amerka serikat presentase perempuan yang menyusui mengalami bendungan ASI mencapai (87,05%) atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang. Data survey demografi dan kesehatan indonesia pada tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas [7]. World Health Organization merekomendasikan bahwa bayi hanya disusui ASI Eksklusif paling sedikit 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan, setelah itu pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga umur 2 tahun. Majelis Kesehatan Dunia telah merumuskan Global Nutrition Target 2025, dengan cara merumuskan 6 sasaran kesehatan global terkait dengan peningkatan gizi ibu dan bayi serta anak-anak yang akan dicapai pada tahun 2025. [6]

ASI Ekslusif sangat penting diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi serta dapat melindunginya dari serangan penyakit. Dalam pemberian ASI Ekslusif masih terdapat permasalahan yang dihadapi pada ibu hamil diantaranya puting susu lecet, payudara bengkak, bendungan ASI, mastitis atau abses. UNICEF menyebutkan bahwa ibu yang mengalami permasalahan dalam menyusui ada sekitar 17.230.142 di dunia, yang terdiri dari puting susu lecet sebesar (22,5%), payudara bengkak (42%), penyumbatan ASI (18%), mastitis (11%), dan abses payudara (6,5%). [8].

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan perawatan payudara (*breastcare*) pada ibu post partum Perawatan payudara merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh ibu post partum untuk menjaga kebersihan dan kesehatan payudara sehingga produksi ASI dapat lancar [8]. Perawatan payudara juga dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul pada payudara seperti payudara bengkak, puting susu lecet, serta perawatan payudara juga penting dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar siap untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi [9].

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan pada Ny. N dengan fokus intervensi penerapan breastcare untuk mengatasi ketidakefektifan asi pada ibu post partum spontan di Ruang Mawar RSUD Waled Kabupaten Cirebon dengan tujuan memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan yang lebih komprehensif mencakup seluruh sistem tubuh untuk meningkatkan derajat kesehatan klien .

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus berupa pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanganan masalah keperawatan yang ditemukan. Subjek dalam penelitian ini adalah Ny. N klien post partum spontan. Setelah di lakukan pengelolaan selama 3 hari pada ibu post partum dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pemeriksaan fisik observasi, dan studi dokumentasi. Waktu dan tempat Pelaksanaan Studi Kasus pada tanggal 1-3 November 2023 di Ruang Mawar RSUD Waled Kabupaten Cirebon. **[10]**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang hasil asuhan keperawatan pada Ny.N yang meliputi pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dibahas didalamnya sebagai berikut :

A. Pengkajian

Klien yang dirawat di dalam studi kasus ini adalah bernama Ny. N dengan usia 36 Tahun $G_2$ $P_2$ $A_0$. Kasus ini diperoleh dengan wawancara secara langsung dan dengan dilakukan pengamatan/observasi langsung, pemeriksaan fisik, dari data pengkajian tersebut didapatkan hasil identitas pasien bahwa, pasien bernama Ny, N dengan usia 36 Tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan IRT, alamat desa cibogo kab. Cirebon. Riwayat persalinan Ny. N partus ke 2 tidak ada keguguran dan jumlah anak hidup 2 orang.

B. Analisa data

Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 01 november 2023 ditemukan masalah keperawatan pertama pada klien yaitu nyeri akut. Hal ini ini didasarkan pada Data Subjektif (DS) : klien mengatakan nyeri jahitan pada daerah jalan lahir P : nyeri jahitan pada daerah jalan lahir, bertambah nyeri ketika bangun dari tempat tidur/bergerak Q : seperti luka tergores pisau, seperti disayat-sayat, R : jahitan pada jalan lahir, S : skala 4, T: hilang timbul. Data Objektif (DO) : klien meringis tampak menahan nyeri, gerakan tubuh hati-hati terutama saat akan duduk, terdapat luka jahitan pada jalan lahir derajat II panjang 3cm, TD : 110/70 mmHg, N : 92x/menit S : 36,5 ̊C RR : 21x/menit SpO2 : 99%. Pada pemeriksaan abdomen didapati penyebaran warna kulit merata, tidak terdapat bekas luka operasi SC sebelumnya, auskultasi bising usus 12 x/menit, palpasi TFU 1 jari dibawah pusat, kontraksi uterus teraba keras, kandung kemih kosong. Pada pemeriksaan genetalia didapati terdapat pengeluaran pervaginam lochea rubra sekitar 300 cc, terdapat gumpalan darah, tidak ada oedema, pertumbuhan bulu merata.

Kemudian ditemukan masalah keperawatan yang kedua yaitu menyusui tidak efektif. Hal ini didasarkan pada Data Subjektif (DS) : klien pasien mengatakan bahwa ASInya keluar tapi hanya sedikit dari setelah melahirkan payudaranya terasa kencang dan belum menyusui kepada bayinya. Data Objektif (DO) : klien tampak lemas akibat kelelahan maternal, payudara teraba kencang, kolostrum pada payudara kiri baru keluar setetes dan pada payudara kanan belum keluar, dan bayi yang dirawat di ruang Perinatologi. ASI terlihat tidak keluar, TD : 110/70 mmhg, N : 92x/menit S: 36,5 ̊C RR : 21x/menit SpO2 : 99%. Pemeriksaan kepala dan muka pasien tampak pucat, tidak ada cloasma gravidum, konjungtiva anemis, mukosa bibir lembab. Pada pemeriksaan payudara didapati payudara kanan dan kiri simetris, papilla mamae menonjol, payudara teraba kencang, kolostrum payudara kiri keluar hanya setetes dan payudara kanan belum keluar, tidak ada nyeri tekan. Pasien terpasang infus RL ditangan kiri dengan 20 tpm, CRT > dari 2 detik. Dari pemeriksaan laboratorium tanggal 01 november 2023 jam 11.00 WIB didapati hasil hemoglobin 11.9 g/dL, hematokrit 33 %.

C. Diagnosa Keperawatan

Dari data tersebut menurut buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia [3], bahwa pada Ny. N ditemukan 2 masalah yaitu :

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pecedera fisik di tandai dengan klien mengeluh nyeri akibat trauma jaringan sekunder (luka jahitan episiotomy)

   Diagnosa yang pertama kali ditemukan pada klien adalah nyeri akut, kriteria mayor pada diagnose keperawatan ini yang dapat ditemukan berupa data subjektif seperti mengeluh nyeri, sementara data objektif yang dapat ditemukan pada tanda mayor adalah tampak meringis, frekuensi nadi menigkat. Sedangkan kriteria minornya yang dapat ditemukan berupa data objektif meliputi tekanan darah meningkat, pola nafas berubah, nafsu makan berubah, proses berfikir terganggu, menarik diri, berfokus pada diri sendiri [3].

   Nyeri yang tidak dapat diatasi atau dikontrol pada ibu post partum dapat menyebabkan keletihan, kecemasan dan persepsi nyeri memburuk, sehingga mobilisasi dini terhambat, laktasi terhambat, proses bonding attachment terhambat, kecewa karena ketidaknyamanan, gangguan pola tidur, dan bahkan bila nyeri berkepanjangan akan meningkatkan risiko post partum blues. Kebutuhan perubahan pada klien dengan masalah keperawatan nyeri meliputi kebutuhan cairan dan nutrisi, perawatan diri, seksual paska melahirkan, perawatan diri dan bayi. Kebutuhan perubahan ini sesuai dengan konsep perawatan ibu post partum yang menekanakan pada pemulihan fisik psikologis. [11]. Sesuai dengan penelitian [12] bahwa Nyeri yang tidak dapat diatasi atau dikontrol pada ibu post partum dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti

gangguan tidur, stress, depresi, dan ketidaknyamanan saat menyusui.

2. Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakefektifan suplai ASI ditandai dengan ASI tidak menetes/memancar.

Menyusui tidak efektif adalah sebuah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui. Menyusui tidak efektif ini berdampak besar terhadap tumbuh kembang dari sang bayi sendiri[3]. ASI ini sendiri memiliki manfaat yang dapat menambah kekebalan dalam tubuh bayi serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak dengan kulit ibunya, dapat mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi, protein, dan zat lainnya, dan ASI ekslusif juga dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya sistem pernapasan, diare, dan dapat menurunkan faktor obesitas pada anak. Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut maka tindakan yang tepat menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. [5].

Menurut [3] Kriteria mayornya yang dapat ditemukan pada diagnosa menyusui tidak efektif berupa data subjektif seperti kelelahan maternal, kecemasan maternal sementara data objektif yang dapat ditemukan pada tanda mayor adalah bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, ASI tidak memancar/menetes, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, nyeri dan/atau lecet terus menerus setelah minggu kedua. Sedangkan kriteria minornya yang dapat ditemukan berupa data objektif meliputi intake bayi tidak adekuat, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis dalam jam–jam pertama setelah menyusui, menolak untuk menghisap. Hal ini sesuai dengan teori gejala dan tanda mayor minor yang terjadi pada kedua klien yang memenuhi kriteria tersebut. Dan sesuai juga dengan penelitian [13] bahwa Tanda - tanda menyusui tidak efektif meliputi rasa nyeri atau panas, pembengkakan payudara, puting susu lecet atau terluka, dan adanya benjolan pada payudara. Dengan melakukan perawatan payudara secara rutin dan menggunakan teknik yang tepat, ibu post partum dapat mencegah dan mengatasi berbagai permasalahan pada payudara.

D. Intervensi

1. Nyeri Akut

Berdasarkan perencanaan pada klien tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah peneliti susun dengan masalah nyeri akut menurut [14] yaitu tujuan yang diharapkan adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 8 jam diharapkan masalah nyeri teratasi dengan kriteria hasil klien mengungkapkan nyeri berkurang, skala nyeri berkurang dari skala 4 menjadi skala 1 atau hilang, ekspresi wajah rileks, klien mampu mengontrol nyeri jika nyeri datang. Intervensi yang disusun yaitu mengidentifikasi/kaji karakteristik nyeri (PQRST), bantu dan berikan klien posisi yang nyaman, ajarkan teknik distraksi dan relaksasi, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian therapy analgetik, mengukur tanda-tanda vital.

2. Menyusui Tidak Efektif

Berdasarkan perencanaan pada klien tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah peneliti susun dengan masalah menyusui tidak efektif menurut [14]. Intervensi yang dilakukan pada klien dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x8 jam diharapkan menyusui menjadi efektif dengan kriteria hasil : tetesan atau pancaran pada ASI normal dan banyak, suplai ASI adekuat menjadi normal. Rencana tindakan yaitu edukasi menyusui, meliputi monitor tanda-tanda vital, identifikasi tujuan atau keinginan menyusui, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan system pendukung (suami/keluarga), ajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengkompres dengan kapas yang telah diberikan minyak, ajarkan perawatan payudara postpartum (mis. Memerah ASI, pijat payudara, pijat oksitoksin)

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot- otot payudara, serta untuk mencegah masalah- masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin. Breast care/ pijat payudara merupakan teknik merawat payudara yang dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan (nifas) dengan tujuan memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan area

puting susu mengatasi bentuk puting susu yang (inverted) yang datar dan masuk ke dalam. Bentuk puting susu yang seperti ini sebenarnya tidak menjadi halangan bagi ibu untuk tetap menyusui bayinya, apabila sejak awal ibu melakukan perawatan payudara dan selalu memperhatikan kebersihan payudara dan area puting susu. [15].

E. Implementasi

1. Nyeri Akut

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada klien dilakukan 3 hari, Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dibuat dan disesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien. Berdasarkan rencana tindakan keperawatan yang telah dibuat dan disusun untuk mengatasi masalah pada klien dengan diagnosa nyeri akut. Implementasi keperawatan yang dilakukann untuk mengatasi masalah nyeri yaitu menanyakan lokasi nyeri,durasi dan skala, mengajarkan pasien teknik relaksasi (Napas dalam) agar nyeri yang dirasakan berkurang, membantu mengatur posisi fowler pada pasien agar dapat mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien, kolaborasi dengan dokter pemberian obat asam Mefenamat 3 x 500 mg yang dianjurkan sesuai dengan indikasi untuk mengurangi nyeri.

2. Menyusui Tidak Efektif

Implementasi keperawatan yang dilakukann untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada klien yaitu dengan memonitor tanda-tanda vital, mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan system pendukung (suami/keluarga), mengajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengkompres dengan kapas yang telah diberikan minyak, ajarkan perawatan payudara postpartum (mis. Memerah ASI, pijat payudara, pijat oksitoksin).

Perencanaan pertama yang dilakukan adalah edukasi tentang menyusui guna menambah wawasan klien, dan perencanaan yang ketiga yaitu edukasi teknik Breast Care yang bertujuan untuk menambah pengetahuan klien dan juga dapat membantu memperlancar dalam proses menyusui. Implementasi yang dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan menyusui pada Ny. N dimulai pada tanggal 02 November 2023. Dari hasil penelitian, implementasi yang pertama dilaksanakan pada tanggal 02 November 2023 pada jam 10.00 WIB yaitu penulis melakukan perawatan payudara (Breast Care)selama 10-15 menit, Selanjutnya mengajarkan dan melibatkan suami dan keluarga agar mampu mengulangi/melakukan perawatan payudara pada klien, pada tanggal 03 Juni 2023 pada jam 11.30 WIB penulis melakukan edukasi tentang pentingnya menyusui, tindakan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mengulang wawasan klien tentang menyusui.

F. Evaluasi

Evaluasi dilakukan penulis pada Kamis, 03 November 2023 setelah 3 hari proses keperawatan, pada diagnose pertama yaitu nyeri akut yaitu klien mengatakan sudah tidak nyeri pada jahitan jalan lahir, sudah lebih nyaman O : ekspresi klien lebih rileks dan tenang, klien sudah tidak menahan nyeri, klien mampu berjalan-jalan disekitar tempat tidur, klien mampu beraktifitas (makan minum, mandi ambulasi) secara mandiri, asam Mefenamat 3 x 500 mg sudah diminum TD : 120/70 mmHg, N : 89x/menit, RR : 20x/menit, S : 36.4℃, SP02 98% dapat disimpulkan berdasarkan data yang dianalisa bahwa masalah nyeri teratasi, Rencana tindakan selanjutnya : hentikan intervensi.

Kemudian pada diagnose keperawatan yang kedua yaitu menyusui tidak efektif terdapat faktor pendukung yaitu keluarga pasien yang kooperatif membantu dalam proses penyampaian materi, Dari hasil pengkajian serta implementasi yang telah dilakukan penulis didapatkan hasil ASI pasien sudah dapat keluar dengan lancar, pasien dan keluarga mampu mengulangi tindakan pijat oksitosin dan breast care sesuai yang penulis ajarkan, Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa menyusui tidak efektif sudah teratasi. Kondisi tersebut terlihat pada kedua payudara pasien yaitu tetesan atau pancaran ASI meningkat (±20- 30ml), kepercayaan diri ibu meningkat dan intake untuk bayi juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih & Haniyah, tahun 2022 yang membuktikan bahwa adanya pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Perawatan payudara pada ibu nifas merupakan perawatan yang sebaiknya dilakukan

untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan putting susu yang lecet dan merawat putting susu agar tetap lemas, tidak keras, dan tidak kering. [15].

## KESIMPULAN

Masalah keperawatan pada klien yaitu nyeri akut dan menyusui tidak efektif. Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kasus ini dilaksanakan sesuai dengan diagnosa yang ditegakkan, intervensi keperawatan yang sudah dibuat dan sesuai dengan analisa data dengan kebutuhan klien post partum spontan sudah teratasi dengan 3 hari pengelolaan dengan hasil akhir yaitu didapatkan keluhan nyeri pada jalan lahir sudah tidak ada dan ASI klien sudah dapat keluar dengan lancar, pasien dan keluarga mampu mengulangi tindakan breast care sesuai yang penulis ajarkan.

## REFERENSI

[1] D. Maritalia, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.
[2] L. Fatmawati, Y. Syaiful, And N. A. Wulansari, "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum," *J. Ners Community*, Vol. 10, No. 2, Pp. 169–184, 2019.
[3] T. P. S. D. K. I. D. P. P. Ppni, . *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikato Diagnostik Edisi 1*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ppni, 2018.
[4] T. P. S. I. K. I. D. P. P. Ppni, . *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi Dan Tindakan Keperawatan Edisi 1*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ppni, 2018.
[5] I. Vijayanti And Munawaroh, "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif," *Health Sci. J.*, Vol. 6, No. 2, 2022, Doi: Https://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Hsj/Article/Download/1544/707.
[6] W.H.O., "Maternal Mortality Key Fact." 2019. [Online]. Available: Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Maternal-Mortality
[7] N. Oriza, "Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Nursing Art," Vol. Xiv), 01. Pp. 29–40, 2019.
[8] D. N. Siregar, K. Sari, F. M. I. Astari, And I. Y. Siregar, "Hubungan Kebijakan Social Distanching Terhadap Kecemasan Ibu Dalam Pelaksanaan Rawat Gabung Bayi Selama Pandemi Covid-19 Di Klinik Henny Martubung Medan," Vol. 6, No. 2, Pp. 77–82, Dec. 2021, Doi: 10.52317/Ehj.V6i2.371.
[9] A. D. Pusporini, D. R. Pangestuti, And M. Z. Rahfiludin, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Asi Eksklusif Di Daerah Pertanian Kabupaten Semarang (Studi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0−6 Bulan," Vol. 20, No. 2, Pp. 83–90, Mar. 2021, Doi: 10.14710/Mkmi.20.2.83-90.
[10] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
[11] Ekasari And Adimayanti, "Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga," *Health J. Ilm. Kesehata*, Vol. 4, No. 1, 2022, Doi: Https://Jurnal.Unw.Ac.Id/Index.Php/Pj/Article/Download/1630/Pdf/7760b.
[12] M. Nurbaiti And K. Kardewi, "Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Post Partum Tentang Pengetahuan Senam Nifas," Vol. 1, No. 5, Pp. 325–330, Jul. 2023, Doi: 10.59837/Jpmba.V1i5.155.
[13] N. Hayati, "Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Posyandu Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa Tahun 2021," Vol. 2, No. 1, Pp. 43–49, Jan. 2022, Doi: 10.51771/Jdn.V2i1.258.
[14] P.P.N.I., *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: Dpp Ppni, 2018.
[15] Putrianingsih And Haniyah, "Penerapan Breastcare Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan Rsud Prof," *Dr Margono Soekarjo J. Inov. Penelit.*, Vol. 3, No. 2, 2022.